



**IMPLEMENTASI METODE ABCD DALAM KEGIATAN NUZULUL
QUR'AN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN NONFORMAL DAN
PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA WEDOROKLURAK
KABUPATEN SIDOARJO**

Nazwa Nurul Izzah

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

Email: touchamazed@gmail.com

Submit: 07-04-2026; Revised: 14-04-2026; Accepted: 17-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat di Desa Wedoroklurak yang memiliki kehidupan keagamaan yang sangat kuat, namun pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut masih tergolong kurang optimal. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Assesd-Based Community Development* (ABCD). Lokasi pengabdian bertempat di Desa Wedoroklurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan kehidupan masyarakat Desa Wedoroklurak memiliki religiusitas yang tinggi, namun masih mengalami keterbatasan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di tingkat desa. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan yang belum merata, dimana kegiatan keagamaan selama ini hanya dilaksanakan oleh kalangan ibu-ibu, sementara kelompok remaja belum turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan *Nuzulul Qur'an* di Desa Wedoroklurak bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam sejak usia dini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi anak-anak Desa Wedoroklurak melalui pendekatan yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga dapat terbentuk generasi yang unggul dan berdaya saing berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: ABCD, *Nuzulul Qur'an*, Partisipasi Remaja, Pendidikan Nonformal, Religiusitas Desa.

ABSTRACT: This activity was motivated by the condition of the community in Wedoroklurak Village, which has a very strong religious life, but the implementation of religious activities in the area is still considered less than optimal. This community service activity used a descriptive qualitative approach using the *Assessment-Based Community Development* (ABCD) method. The service location was Wedoroklurak Village, Candi District, Sidoarjo Regency, East Java Province. The results of the community service activity indicate that the community of Wedoroklurak Village is highly religious, but still faces limitations in organizing religious activities at the village level. This is due to unequal participation, where religious activities have so far been carried out only by mothers, while adolescents have not actively participated in these activities. The *Nuzulul Qur'an* activity in Wedoroklurak Village aims to foster a love and deeper understanding of Islamic teachings from an early age. This activity also aims to explore and develop the potential of the children of Wedoroklurak Village through a fun and competitive approach, thereby forming a superior and competitive generation based on Islamic values.

Keywords: ABCD, *Nuzulul Qur'an*, Youth Participation, Non-formal Education, Village Religiosity.

How to Cite: Izzah, N. N. (2026). Implementasi Metode ABCD dalam Kegiatan *Nuzulul Qur'an* sebagai Sarana Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Pemuda di Desa Wedoroklurak Kabupaten Sidoarjo. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 882-896. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1269>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



PENDAHULUAN

Salah seorang guru besar dari *Harvard University* pernah melakukan penelitian yang dilakukan pada empat puluh negara untuk mengetahui faktor kemajuan atau kemunduran suatu negara. Dari hasil penelitiannya, ia mengungkapkan bahwasanya faktor utama yang mempengaruhi adalah materi bacaan dan sajian yang disuguhkan, khususnya pada generasi muda. Ditemukannya bahwa dua puluh tahun menjelang kemajuan dan kemunduran negara yang ditelitinya itu, para generasi muda dibekali dengan sajian dan bacaan tertentu. Setelah dua puluh tahun generasi muda dan berperan aktivitas, peranan yang pada hakikatnya diserahkan oleh kandungan bacaan dan sajian yang disuguhkan itu. Bacaan Al-Qur'an yang beredar di Indonesia ialah bacaan menurut *Qiraat* Imam Asim Riwayat Hafs (Inaku & Laubaha, 2022). Oleh karena itu, generasi muda oleh nilai dan ide tertentu cenderung merefleksikan nilai Al-Qur'an dalam diri tersebut ketika mereka memegang peranan sosial, politik, dan ekonomi.

Al-Qur'an, sebagai kita suci umat Islam, merupakan sumber utama ajaran dan pedoman kehidupan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama periode wahyu yang berlangsung selama lebih dari dua puluh tahun. Keunikan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya, tetapi juga kemampuan untuk tetap relevan dalam berbagai konteks zaman dan situasi yang berbeda. Salah satu metode penting untuk memahami kedalaman Al-Qur'an adalah melalui kajian *Asbabun Nuzul*. *Asbabun Nuzul* secara harfiah berarti "sebab turunnya" atau "penyebab diturunkannya". Konsep ini merujuk pada studi dan analisis terhadap kondisi, maka ketika seseorang menetapkan arti *An-Nuzul* secara bahasa kepada Al-Qur'an, maka ditemukan arti-arti tersebut tidak layak untuk disematkan ke dalam Al-Qur'an dalam bentuk majas (Kurniyatillah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian *Asbabun Nuzul* yang membahas sebab-sebab pemahaman umat Islam dapat mengetahui konteks sejarah dan kondisi yang melatarbelakangi dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut berbagai kitab tafsir klasik, *Nuzulul Qur'an* adalah peristiwa yang terjadi pada malam *Lailatul Qadar* di bulan Ramadhan ketika wahyu pertama (Surah Al-'Alaq Ayat 1-5). Berkaitan dengan hubungan manusia dan alam dapat dilihat dari kepedulian masyarakat untuk memanfaatkan, mengelola, dan menjaga alam dengan baik. Ancaman yang tidak hanya membawa bencana alam, namun membawa gangguan terhadap kesehatan. Langkah kecil yang dapat dilakukan agar tidak rusaknya alam adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Saling bekerja sama yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dengan adanya komunikasi sesama masyarakat menciptakan lingkungan sosial yang saling memahami. Kurangnya komunikasi juga mengakibatkan kurangnya adaptasi atau penyesuaian nilai-nilai sosial budaya di masyarakat itu sendiri (Solichin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam, dan manusia sendiri harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi dengan sesama makhluk hidup dan membangun komunikasi dan juga kerja sama yang baik agar tercipta kehidupan yang harmonis dan seimbang.

Masyarakat di Desa Wedoroklurak bisa dikatakan merupakan masyarakat yang kental akan keagamaannya. Terdapat pengajian rutin yang diikuti oleh baik



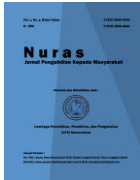
dari kalangan remaja maupun ibu-ibu, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu masih kurangnya kegiatan keagamaan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kegiatan keagamaan yang aktif hanyalah pengajian wanita. Bahkan untuk organisasi keagamaan hanya diurus oleh orang tua, remaja di desa ini masih kurang aktif dalam organisasi tersebut. Kurangnya penguasaan materi keagamaan juga seringkali menjadi kendala dalam pembentukan berbagai kegiatan keagamaan. Padahal, potensi sumber daya manusia menjadi hal yang menarik. Sumber daya manusia dalam bidang keagamaan yang meningkat akan menambah nilai positif bagi masyarakat desa tersebut.

Interaksi sosial dalam masyarakat tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks yang lebih luas, termasuk tantangan yang dihadapi akibat globalisasi dan perubahan sosial. Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara hidup masyarakat, dimana arus informasi, budaya, dan ekonomi dari luar sering mengubah nilai dan norma masyarakat. Karena sosialisasi adalah proses, maka terjadi dengan dinamis dan berlangsung sepanjang hayat. Seiring berjalannya waktu, kepribadian seseorang akan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ia terima dari lingkungan kultural sosial masyarakat yang bersangkutan (Fidayanti & Fajar, 2021). Oleh karena itu, interaksi sosial dan tingkah laku sosial merupakan mata rantai yang penting dalam sistem sosial mengenai kehidupan pribadi, sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan masyarakat yang lebih modern ini membuat perubahan di masyarakat yang individualis. Kebersamaan, tolong menolong, dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai mengikis kepedulian terhadap sesama, pada anak-anak maupun orang dewasa. Faktor utama perubahan nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia adalah modernitas. Pada dasarnya, setiap individu dengan hati nuraninya memiliki rasa kepekaan, perasaan, dan emosi yang mudah terenyuh, terharu, dan prihatin saat melihat sekeliling membutuhkan bantuan atau pertolongan. Namun, tidak semua individu memiliki perasaan terenyuh atau prihatin saat melihat penderitaan atau kekurangan yang dialami orang lain.

Rasa peduli atau keinginan untuk membantu orang lain itu timbul, tetapi hanya sebatas rasa yang tersimpan dalam hati, rasa peduli sosial tidak cukup hanya sebatas dalam hati, tapi juga perlu adanya tindakan atau sikap yang ditunjukkan untuk membantu orang lain. Untuk menumbuhkan sikap peduli sosial bukan hanya dari kesadaran diri, tetapi juga membutuhkan orang lain sebagai model (Rosidah *et al.*, 2022). Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, capak menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok, sosialisasi menjadi bagian penting kodrat kita sebagai manusia yang sangat membutuhkan orang lain dalam melakukan apapun, dimanapun, dan kapanpun.

Sosialisasi merupakan proses belajar karena pada dasarnya sifat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan juga tidak akan puas terhadap sesuatu yang belum diketahui. Sosialisasi adalah suatu konsep umum yang bisa dimaknai dengan sebuah proses, dimana manusia belajar melalui interaksi dengan manusia lainnya, dengan cara berpikir, merasakan, dan bertindak, dimana semuanya ini merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan hal yang terus terjadi dalam kehidupan



manusia (Takiddin, 2022). Oleh karena itu, sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu belajar memahami aturan, budaya, serta harapan sosial, sehingga mampu beradaptasi dan berinteraksi secara harmonis dengan orang lain.

Kegiatan *Nuzulul Qur'an* telah menjadi tradisi tahunan yang diselenggarakan di Desa Wedoroklurak dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan pemerintahan desa setempat. Kegiatan ini diisi dengan berbagai perlombaan yang menarik dan edukasi, seperti lomba adzan, pembacaan Al-Barzanji, penampilan Al-Banjari, Tahfidz Al-Qur'an, dan praktik solat jenazah yang diikuti oleh masyarakat dari semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Perlombaan-perlombaan tersebut dirancang tidak hanya sebagai ajang kompetisi untuk mencari pemenang, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang efektif yang dapat memperkuat ukhuwah islamiyah, meningkatkan semangat keagamaan, serta mengembangkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar (Chairil *et al.*, 2025). Oleh karena itu, melalui kegiatan perlombaan ini, masyarakat dapat mendalami ilmu agama Islam untuk meningkatkan keterampilan dan praktik ibadah sehari-hari, mengembangkan bakat dan potensi keagamaan yang dimiliki, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti orang tua, teman-teman, dan tokoh agama, kegiatan ini menjadi ajang kolaborasi yang memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di masyarakat. Tujuan diadakan perlombaan ini adalah untuk menggali potensi anak Desa Wedoroklurak melalui pendekatan yang menyenangkan dan kompetitif, agar dapat menjadi generasi unggul dan kompetitif berdasarkan nilai-nilai Islam. Perlombaan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama sejak usia dini. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh sebagai generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan berpegang teguh pada ajaran islam (Rozi *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan *Nuzulul Qur'an* di Desa Wedoroklurak memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun religiusitas masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi perayaan seremonial, tetapi juga menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat. Kegiatan ini mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat, semangat kebersamaan serta komitmen dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wedoroklurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Ramadhan tahun 2025 dengan melibatkan anak-anak, remaja, tokoh masyarakat, dan perangkat desa



sebagai partisipan utama. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama ABCD antara lain:

Discovery (Penemuan Aset)

Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi desa, seperti tradisi peringatan *Nuzulul Qur'an*, antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, serta ketersediaan sumber daya manusia di kalangan anak-anak dan remaja.

Dream (Perencanaan Harapan Bersama)

Bersama masyarakat, tim merumuskan harapan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan melalui kegiatan yang menarik, edukatif, dan partisipatif.

Design (Perancangan Kegiatan)

Kegiatan dirancang dalam bentuk perlombaan keagamaan yang meliputi lomba adzan, tahfidz Al-Qur'an, Al-Banjari, pembacaan Al-Barzanji, dan praktik salat jenazah. Kegiatan ini disusun sebagai media pembelajaran nonformal yang menyenangkan dan kompetitif.

Destiny (Pelaksanaan dan Evaluasi)

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, antusiasme masyarakat, serta keterlibatan remaja dalam setiap rangkaian kegiatan.

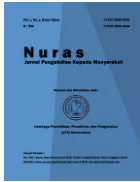
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan wawancara singkat dengan peserta dan tokoh masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya jumlah partisipasi remaja, antusiasme peserta, serta keberlanjutan kegiatan keagamaan setelah pelaksanaan program.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Nuzulul Qur'an* di Desa Wedoroklurak, diperoleh sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) serta penguatan nilai-nilai religius dan sosial. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Keterlibatan tokoh agama yang kompeten, serta partisipasi remaja yang memiliki potensi dalam bidang tilawah, adzan, dan seni Islami (Al-Banjari), menunjukkan adanya aset sosial dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai modal pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan dan sosial guna menumbuhkan semangat kebersamaan serta kepedulian sosial di lingkungan desa. Implementasi pendekatan ABCD terbukti mampu menggeser pola pikir masyarakat dari orientasi yang berfokus pada keterbatasan menuju perspektif yang lebih menekankan pada potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi remaja dalam kepanitiaan maupun perlombaan keagamaan yang diselenggarakan selama kegiatan berlangsung.

Dalam konteks pendidikan partisipatif keagamaan, keterlibatan aktif masyarakat memiliki peranan penting karena tidak hanya membantu peserta didik



memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mendorong mereka untuk menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Prawoko *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, penerapan pendekatan ABCD dalam pendidikan partisipatif keagamaan dinilai tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam membangun paradigma masyarakat yang lebih progresif dan berbasis potensi. Pendekatan ini mampu menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial masyarakat desa.

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat desa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi, kreativitas, dan kemudahan dalam pelaksanaan setiap tahapan program. Pendekatan ABCD berfokus pada proses identifikasi, pemetaan, dan optimalisasi aset lokal dibandingkan dengan menitikberatkan pada kekurangan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Metode ABCD memungkinkan setiap individu yang terlibat untuk memahami bahwa pemberdayaan sosial dapat dimulai dari pemanfaatan aset sederhana yang dimiliki masyarakat, seperti keterampilan, tradisi lokal, jaringan sosial, maupun sumber daya alam. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya mampu mengenali potensi yang dimiliki, tetapi juga terdorong untuk meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat partisipasi aktif, serta membangun kolaborasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif karena kekuatan aset lokal dapat dikembangkan menjadi potensi usaha masyarakat yang produktif dan berkelanjutan.

Inisiatif berbasis komunitas yang memanfaatkan aset lokal juga dinilai mampu memberikan manfaat penghidupan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya (Shambono, 2026). Oleh karena itu, pendekatan ABCD dapat dijadikan sebagai landasan strategis dalam menggerakkan pembangunan berbasis masyarakat. Dengan menekankan pada kekuatan aset lokal, masyarakat tidak hanya mampu menciptakan usaha yang layak secara ekonomi, tetapi juga membangun ekosistem sosial yang mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan.

Secara umum, ketercapaian kegiatan menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme generasi muda dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik melalui partisipasi aktif maupun kontribusi tenaga yang diberikan selama pelaksanaan program. Selain memberikan dampak secara fisik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepedulian sosial di kalangan peserta. Hal tersebut terlihat dari sikap gotong royong yang ditunjukkan dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan acara, seperti menghias balai RW, menata panggung, serta menyiapkan perlombaan keagamaan.

Lebih lanjut, kegiatan ini mampu menanamkan kesadaran bahwa kontribusi terhadap lingkungan sosial tidak hanya dilakukan pada momentum tertentu, melainkan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk tindakan sosial, kepedulian terhadap sesama, maupun upaya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai kepedulian sosial memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mengimplementasikan nilai-nilai empati,

toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Faelasup & Handayani, 2025). Oleh karena itu, pembiasaan sikap peduli, saling membantu, dan menghargai perbedaan diyakini dapat memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan dukungan antaranggota masyarakat, serta mendorong kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan secara kolektif. Dengan demikian, kepedulian sosial tidak hanya dipahami sebagai sebuah konsep, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang damai, inklusif, dan berdaya.



Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Dzikir Pagi Sebelum Dimulainya Musyawarah.

Gambar 1 menunjukkan salah satu kegiatan rutin masyarakat Desa Wedoroklurak, yaitu pelaksanaan dzikir pagi dan pengiriman doa kepada para ahli kubur sebelum rapat dimulai. Tradisi tersebut tidak hanya merepresentasikan bentuk penghormatan kepada para pendahulu, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat ikatan spiritual serta solidaritas sosial antarwarga. Pelaksanaan dzikir dan doa sebelum rapat mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius yang berkontribusi pada pembentukan sikap syukur, kepedulian sosial, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebiasaan tersebut juga menciptakan suasana rapat yang khidmat, penuh makna, serta mendukung terciptanya proses musyawarah yang lebih bijaksana demi kepentingan bersama.

Dzikir juga memiliki berbagai pengaruh positif terhadap aspek psikologis dan spiritual individu. Salah satu pengaruh tersebut adalah peningkatan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk individu agar memiliki perilaku yang lebih manusiawi, bijaksana, dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan. Kecerdasan spiritual juga membantu seseorang dalam memahami makna hidup serta menempatkan setiap tindakan dalam kerangka nilai yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, praktik dzikir tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan duniawi, tetapi juga mendorong individu untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya (Rahman *et al.*, 2021). Dzikir dapat menumbuhkan ketenangan batin yang membantu individu menghadapi tekanan dan permasalahan hidup dengan lebih sabar serta penuh pengendalian diri. Melalui kebiasaan berdzikir, seseorang juga dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan sehingga tercipta rasa syukur, optimisme, dan keseimbangan emosional dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Setelah Berdzikir dan Berdoa, Dilanjutkan dengan Tausiyah.

Gambar 2 menunjukkan bahwa perkumpulan tersebut sedang mengikuti kegiatan tausiyah. Tausiyah merupakan bentuk nasihat atau ceramah keagamaan dalam Islam yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kegiatan ini umumnya disampaikan oleh ustaz/ustazah atau para ulama yang berkompeten di bidang keagamaan. Materi tausiyah biasanya bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga dapat memberikan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta terdorong untuk memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tausiyah juga memiliki fungsi sosial, yaitu memperlancar hubungan dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antarumat Muslim, terutama karena pelaksanaannya sering dilakukan dalam bentuk kegiatan bersama seperti pengajian atau majelis taklim (Yusuf *et al.*, 2023). Dengan demikian, tausiyah memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai sarana peningkatan pengetahuan agama, penguatan ukhuwah Islamiyah, maupun sebagai motivasi untuk senantiasa melakukan perbaikan diri berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.



Gambar 3. Rapat Sebelum Terselenggaranya Acara.

Gambar 3 menunjukkan dimulainya agenda rapat atau pencatatan kepanitiaan yang berfungsi sebagai sarana penguatan sosialisasi serta upaya pencegahan miskomunikasi antaranggota panitia dalam pelaksanaan kegiatan.

Rapat persiapan merupakan bagian penting dalam manajemen acara (*event management*) yang bertujuan memastikan seluruh elemen kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik serta terjalinnya komunikasi yang efektif sebelum pelaksanaan acara. Dalam mencapai tujuan bersama, diperlukan saling pengenalan antaranggota tim, karena hal ini berperan penting dalam mendukung efektivitas kerja dan optimalisasi hasil yang dicapai. Kelancaran proses komunikasi dapat terwujud melalui kerja sama tim yang solid (Wijaya, 2024). Oleh karena itu, rapat koordinasi panitia menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan suatu acara. Selain konteks kepanitiaan, pengajian juga merupakan aktivitas pembelajaran keislaman yang dilaksanakan secara berkelompok dan dipandu oleh tokoh atau ahli agama dengan menggunakan metode tertentu. Pengajian berfungsi sebagai sarana pendalaman ilmu keagamaan serta menjadi wadah untuk mempererat silaturahmi antarpeserta.



Gambar 4. Kegiatan Penyiapan Hidangan Takjil untuk Masjid.

Takjil, yaitu makanan atau minuman yang dikonsumsi untuk membatalkan puasa pada saat berbuka, merupakan bagian dari tradisi yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia, khususnya selama bulan Ramadan. Dalam perspektif ajaran Islam, setiap bentuk kebaikan yang dilakukan, sekecil apa pun, terlebih pada bulan Ramadan, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dibandingkan dengan bulan-bulan Hijriah lainnya. Praktik berbagi takjil menjadi salah satu wujud nyata implementasi nilai-nilai keagamaan tersebut yang sekaligus merefleksikan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.

Kegiatan berbagi makanan untuk berbuka puasa juga memiliki landasan normatif dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk memberikan hidangan kepada orang yang berpuasa, di mana pemberian tersebut akan mendatangkan pahala yang setara dengan orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sendiri. Hal ini menunjukkan tingginya nilai sosial dan spiritual dari aktivitas berbagi dalam konteks ibadah Ramadan.

Dalam konteks tersebut, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbagi takjil dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian sosial sekaligus upaya memperoleh keberkahan spiritual. Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*), tetapi juga sebagai agen sosial yang berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian di masyarakat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Mairizal *et al.* (2024), kegiatan berbagi takjil tidak hanya bernilai ibadah secara spiritual, tetapi juga berperan dalam memperlancar ukhuwah Islamiyah serta menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa, yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi generasi berikutnya. Dengan demikian, kegiatan berbagi takjil selama bulan Ramadan memiliki dimensi multidimensional, yakni spiritual, sosial, dan edukatif, yang secara kolektif berkontribusi terhadap penguatan solidaritas sosial dan pembentukan karakter kepedulian di kalangan generasi muda.



Gambar 5. Kegiatan Buka Puasa Bersama sebagai Tindak Lanjut dari Program Berbagi Takjil Ramadhan.

Penilaian pengalaman dalam konteks ini merujuk pada pengalaman serta ulasan individu mengenai pemilihan tempat berbuka puasa yang nyaman sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan buka bersama panitia. Kegiatan buka bersama dengan panitia pada dasarnya merupakan aktivitas yang menyenangkan, namun dalam praktiknya sering kali muncul kendala dalam menentukan lokasi yang sesuai. Umumnya, saat menunggu waktu penyajian makanan, individu yang sedang berpuasa cenderung mempertimbangkan lokasi yang mudah dijangkau serta memiliki akses terhadap fasilitas ibadah, mengingat waktu berbuka puasa berdekatan dengan waktu salat. Aspek lain yang turut dipertimbangkan adalah estetika atau keindahan tempat makan, meskipun aspek ini bukan merupakan faktor utama dalam pemilihan lokasi.

Tempat makan yang memiliki karakteristik unik serta desain yang menarik dapat memberikan nilai tambah, terutama dalam konteks dokumentasi kegiatan. Anggota kelompok mempertimbangkan aspek ini karena kegiatan yang dilaksanakan umumnya didokumentasikan, sehingga terdapat kebutuhan akan hasil dokumentasi yang baik dan menarik secara visual. Dengan demikian, estetika berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelanggan (Efendi *et al.*, 2020; Hutabarat *et al.*, 2022). Keberadaan tempat makan yang estetis dipandang dapat mendukung kenyamanan serta keberhasilan kegiatan buka bersama. Kenyamanan tempat seperti kebersihan, pencahayaan, dan tingkat kebisingan juga berpengaruh terhadap pengalaman peserta selama kegiatan berlangsung. Faktor pelayanan dari pihak pengelola tempat makan, termasuk kecepatan penyajian dan keramahan staf, turut menjadi pertimbangan penting dalam menentukan kepuasan kelompok peserta.



Gambar 6. Pelaksanaan Administrasi Kepanitiaian dalam Penyelenggaraan Kegiatan Peringatan Nuzulul Qur'an.

Sebelum suatu acara dilaksanakan, diperlukan data mengenai pihak-pihak yang akan diundang. Gambar 6 menunjukkan aktivitas pencatatan dan pengolahan administrasi yang merupakan bagian integral dari manajemen kegiatan. Administrasi yang tertib dan rapi menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pelaksanaan suatu acara. Kegiatan pencatatan dan dokumentasi data kepanitiaian merupakan wujud nyata penerapan fungsi manajemen, khususnya dalam aspek pengorganisasian dan pengendalian. Dalam hal ini, fungsi administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang harus didokumentasikan secara sistematis dan komprehensif. Dalam konteks kepanitiaian, pencatatan yang terstruktur berperan penting dalam meminimalkan risiko miskomunikasi antaranggota tim serta memastikan koordinasi kerja berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sistem administrasi yang baik berkontribusi signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan.



Gambar 7. Rapat Koordinasi Akhir Kepanitiaian dalam Rangka Persiapan Penyelenggaraan Acara Nuzulul Qur'an.

Melalui serangkaian rapat koordinasi yang telah dilaksanakan, seluruh anggota kepanitiaian berhasil membangun komunikasi yang efektif serta memperoleh pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing. Proses koordinasi tersebut juga berperan penting dalam memperkuat relasi antaranggota kepanitiaian, baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat

setempat. Dalam upaya mencapai tujuan bersama, pengenalan antaranggota menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan guna menunjang optimalisasi kinerja serta kelancaran alur komunikasi dalam kerja sama tim. Proses ini menunjukkan bahwa rapat koordinasi yang terstruktur dan terlaksana dengan baik merupakan fondasi utama keberhasilan penyelenggaraan suatu kegiatan (Raffy *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan tausiyah memiliki urgensi untuk dilestarikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat Muslim sebagai sarana pembinaan nilai-nilai keagamaan dan penguatan spiritual.



Gambar 8. Pelaksanaan Puncak Acara Peringatan *Nuzulul Qur'an* sebagai Hasil dari Serangkaian Persiapan Kepanitiaan.

Pelaksanaan puncak peringatan *Nuzulul Qur'an* berlangsung dengan lancar, tertib, dan khidmat sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Keberhasilan tersebut merupakan hasil dari kerja sama tim yang solid serta koordinasi yang intensif melalui serangkaian rapat kepanitiaan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan mencerminkan kualitas proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat berupa penguatan aspek spiritual melalui siraman rohani dan penambahan wawasan keagamaan yang bermanfaat, sekaligus mempererat tali silaturahmi antarwarga. Nilai-nilai yang terkandung dalam peringatan *Nuzulul Qur'an*, seperti kecintaan terhadap Al-Qur'an, semangat berbagi, serta kepedulian sosial, turut terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pencapaian tujuan bersama, saling mengenal dan memahami antaranggota masyarakat merupakan aspek yang sangat penting, mengingat kelancaran komunikasi dan efektivitas kerja sama tim menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu kegiatan (Lasiyono, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wedoroklurak telah berhasil mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas keagamaan melalui pemanfaatan potensi lokal masyarakat dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Program *Nuzulul Qur'an* yang dirancang secara partisipatif mampu mengakomodasi keterlibatan anak-anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan menarik, sehingga partisipasi yang sebelumnya lebih



didominasi oleh kelompok ibu-ibu menjadi lebih inklusif dan merata. Implementasi program ini memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain meningkatnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan, tumbuhnya minat belajar agama sejak usia dini, serta terbentuknya suasana religius yang lebih dinamis di tingkat desa. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset masyarakat efektif diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk memperkuat partisipasi sosial-keagamaan sekaligus mendorong pemberdayaan generasi muda di lingkungan pedesaan.

SARAN

Tim pelaksana pengabdian selanjutnya disarankan agar program keagamaan berbasis masyarakat seperti kegiatan *Nuzulul Qur'an* dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat insidental. Tim pengabdian diharapkan mampu menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta kelompok pemuda desa agar kegiatan dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Perlu adanya pengembangan variasi kegiatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan minat anak-anak maupun remaja, seperti lomba edukatif Islami, pelatihan seni religi, atau kelas belajar Al-Qur'an berbasis media interaktif. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) juga perlu terus diterapkan dengan menggali potensi lokal lainnya sehingga partisipasi masyarakat dapat semakin luas dan berkelanjutan. Tim pengabdian selanjutnya juga disarankan melakukan evaluasi dan pendampingan secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan partisipasi keagamaan masyarakat, khususnya generasi muda, sehingga program yang dilaksanakan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Wedoroklurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, atas dukungan, fasilitasi, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang sama juga ditujukan kepada para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Wedoroklurak yang telah berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan peringatan *Nuzulul Qur'an*.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada para remaja, anak-anak, serta kelompok ibu-ibu yang telah berkontribusi langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan partisipatif dan inklusif. Penghargaan juga diberikan kepada berbagai lembaga atau instansi pendukung serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat.

REFERENSI

Chairil, F., Syafruddin, S., Masbur, M., Mawardi, M., & Riza, S. (2025). Penerapan Kebijakan Nilai Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Riab Aceh Besar



- dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Sesama Santriwati. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 819-836. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2467>
- Efendi, I., Safnowandi, S., Dewi, I. N., Utami, S. D., & Abidin, Z. (2020). Pelatihan Produk Olahan Jamur Pasca Panen untuk Penguatan Produktivitas Ekonomi SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 100-105. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2876>
- Faelasup, F., & Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605-614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Fidayanti, H. A., & Fajar, D. A. (2021). Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati melalui Kegiatan 17-an. In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 88–97). Bandung, Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105-113.
- Hutabarat, F. R. L., Fahlevi, A., & Tamba, M. (2022). Pengaruh *BrandImage*, Estetika Desain dan Pembayaran Elektronik dalam Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan (Studi pada Produk Minuman Kopi Kenangan di *Outlet Katamso*, Medan). *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 408-417.
- Inaku, M. S., & Laubaha, W. (2022). Kebijakan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 14-23. <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.13>
- Kurniyatillah, N., Arif, M., & Syawaluddin, M. (2023). Eksistensi Asbabun Nuzul dan Tafsir Ilmi dalam Al-Qur'an. *An Nur: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 100-113. <https://doi.org/10.37252/annur.v15i1.438>
- Lasiyono, M. M. (2022). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu pada PT. XYZ. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1694-1704. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6275>
- Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A. Z., Kamisan, K., Amin, M., Risardi, M., Alfiana, R., Maulida, R., & Sarioda, S. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149-155. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.64>
- Maulana, N. (2025). Nuzulul Quran sebagai Momentum Revitalisasi Moral Sosial Umat. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 945-950. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1784>
- Prawoko, R., Khotimah, D. K., Al Qurnia, Z., Ashinta, E. E., Purnamasari, E., Toha, M. T., Aini, A. Q., Zaini, M. H., & Darmawan, L. (2024). Penguatan Nilai-nilai Keagamaan melalui Pendidikan Agama Islam dan Partisipasi Masyarakat. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 52-64.
- Raffy, M. A. T., Rahmi, M., & Ansori, A. (2025). Strategi Perencanaan *Event* sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Kepuasan Peserta. *Edu*



- Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 240-250. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1790>
- Rahman, T. N., Sastra, A., & Supraha, W. (2021). Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 195-206. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>
- Rosidah, N. I., Parta, I. N., & Sisworo, S. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* SPLDV Kelas XI MTs Al-Islah Citrodiwangsan Lumajang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1708-1719. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1045>
- Rozi, M. F., Azizah, W., Hurisqa, M., Nasution, F., & Ayesha, A. S. (2025). Penguatan Pendidikan Keagamaan Anak melalui Kegiatan Kreatif dan Kompetitif di Desa Batu Tanjung. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8), 1-10. <https://doi.org/10.62281/080nyq05>
- Shambono, A. (2026). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal melalui Sentra Kerajinan Tapis dalam Mewujudkan Kemandirian Perempuan di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wijaya, S. (2024). Pentingnya Pelatihan Kerjasama Tim dalam Mencapai Tujuan Organisasi. *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 4(2), 87-94. <https://doi.org/10.36406/progresif.v4i2.20>
- Solichin, S., Apriyanto, M. A., Kurniawan, W., Kaswandi, H., & Afrilia, R. M. (2022). Penyuluhan Pemuda Cerdas Berpartai Politik di Desa Jayakarta Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 4(2), 57-62.
- Takiddin, N. E. A. N. M. F. (2022). Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 39-48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Wago, G. G., Bouk, P. H. S., & Hurek, U. O. (2025). Peningkatan Manajemen *Event* Desa melalui Kolaborasi Mahasiswa dan Karang Taruna dalam Pelaksanaan *Event* Bulan Bakti Gotong Royong di Desa Laranwutun. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 218-230. <https://doi.org/10.52266/taroo.v4i2.4437>
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 172-188. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>